

**PERAN INDONESIA DALAM *CODE OF CONDUCT IN THE SOUTH CHINA*  
SEA PASCA 2016**

*Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Oleh:**

**DIDI KURNIA SANDI**

**NIM: 1810851025**

- 1. Dr. Muhammad Yusra**
- 2. Rifki Dermawan, S.Hum, M.Sc**



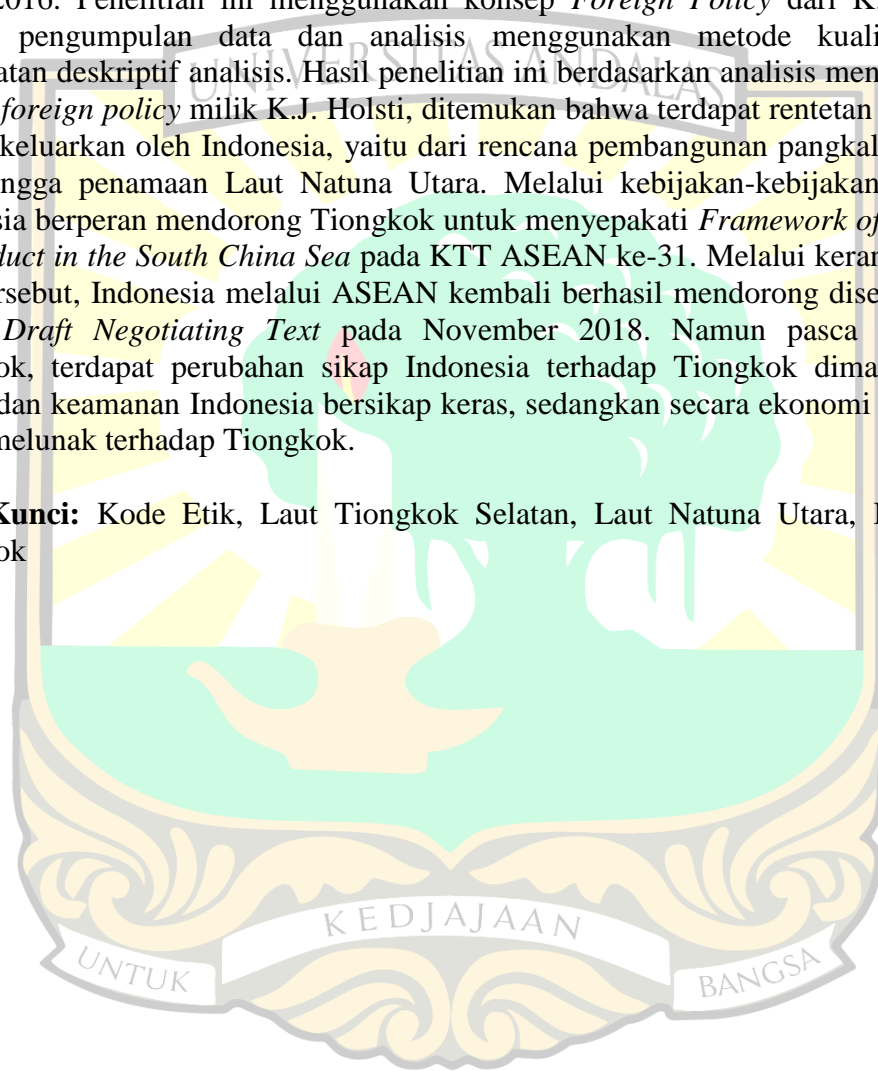
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2022**

## ABSTRAK

Peran aktif Indonesia dalam mendorong disahkannya *Code of Conduct in the South China Sea* mendapat respon negatif dari Tiongkok. Pada tahun 2016, Tiongkok melakukan provokasi terhadap Indonesia untuk memecahkan konsentrasi Indonesia dalam mendorong disahkannya CoC. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis peran Indonesia dalam mendorong disahkannya CoC pasca provokasi Tiongkok tahun 2016. Penelitian ini menggunakan konsep *Foreign Policy* dari K.J. Holsti. Teknik pengumpulan data dan analisis menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis menggunakan konsep *foreign policy* milik K.J. Holsti, ditemukan bahwa terdapat rentetan kebijakan yang dikeluarkan oleh Indonesia, yaitu dari rencana pembangunan pangkalan militer baru hingga penamaan Laut Natuna Utara. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, Indonesia berperan mendorong Tiongkok untuk menyepakati *Framework of the Code of Conduct in the South China Sea* pada KTT ASEAN ke-31. Melalui kerangka kerja CoC tersebut, Indonesia melalui ASEAN kembali berhasil mendorong disepakatinya *Single Draft Negotiating Text* pada November 2018. Namun pasca provokasi Tiongkok, terdapat perubahan sikap Indonesia terhadap Tiongkok dimana secara politik dan keamanan Indonesia bersikap keras, sedangkan secara ekonomi Indonesia masih melunak terhadap Tiongkok.

**Kata Kunci:** Kode Etik, Laut Tiongkok Selatan, Laut Natuna Utara, Indonesia, Tiongkok



## ABSTRACT

*Indonesia's active role in pushing for the ratification of the Code of Conduct in the South China Sea received a negative response from China. In 2016, China provoked Indonesia to break Indonesia's concentration in pushing for the ratification of the CoC. The purpose of this study is to analyze Indonesia's role in pushing the ratification of the CoC after China's provocations in 2016. This study uses the concept of Foreign Policy from K.J Holsti. Data collection and analysis techniques using qualitative methods and a descriptive analysis approach. The results of this study are based on analysis using the concept of foreign policy belonging to K.J. Holsti. It was found that there were a series of policies issued by Indonesia, from the plan to build a new military base to the naming of the North Natuna Sea. Through these policies, Indonesia plays a role in encouraging China to agree on the Framework of the Code of Conduct in the South China Sea at the 31st ASEAN Summit. Through the CoC framework, Indonesia through ASEAN again succeeded in pushing for the approval of the Single Draft Negotiating Text in November 2018. However, after China's provocation, there was a change in Indonesia's attitude towards China where politically and security Indonesia was tough, while economically Indonesia was still soft on China.*

**Keywords:** Code of Conduct (CoC), South China Sea, North Natuna Sea, Indonesia, China

